

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting dalam menyampaikan kinerja keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai informasi yang bisa membantu untuk proses pengambilan keputusan serta kebijakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti, investor, kreditur serta manajemen perusahaan (Dura, 2018)

Keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tentu menimbulkan reaksi negatif di kalangan pelaku pasar modal. Hal ini karena laporan keuangan yang telah diaudit digunakan oleh investor sebagai salah satu dasar untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan. Investor akan melihat keterlambatan pelaporan keuangan sebagai tanda kesehatan yang buruk bagi perusahaan dan dengan demikian berdampak negatif pada reaksi pasar (Apitaningrum, 2017)

Yang dimaksud dengan “ketepatan waktu” adalah jumlah hari antara akhir tahun buku perseroan, yaitu 31 Desember. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menerima laporan keuangan tahunan perseroan yang telah diaudit. Timeliness adalah salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu info yang relevan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan mengakibatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan (Suryanti, 2019)

(Maharani, 2017) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* adalah jangka waktu dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan audiot dimana audit harus diselesaikan. Adanya *Audit Report Lag* berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yang mencerminkan adanya suatu masalah pada kondisi keuangan perusahaan. *Audit report lag* yang semakin panjang akan memberikan dampak buruk atau negatif bagi suatu perusahaan. Karena semakin larut dan tumbuhnya skeptisme tentang pentingnya laporan keuangan, keterlambatan dan posting informasi laporan keuangan akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dirilis (Mufidah & Laily, 2019)

Audit report lag yang berlebihan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar dengan menurunkan kualitas pelaporan keuangan dengan menunda penyampaian informasi kepada investor. Laporan audit

membutuhka waktu lebih lama untuk dihasilkan daripada waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan tugas auditnya. Namun, semakin pendek periode jeda laporan audit, (Wiratmaja, 2018)

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai Peraturan BAPEPAM Nomor X K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PMK/2003 (BAPEPAM, 2003). Aturan terbaru kemudian dirilis oleh otoritas jasa keuangan (OJK), dan dikenal sebagai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 (OJK, 2016), yang mengatur Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. OJK wajib menerima laporan tahunan dari emiten atau perusahaan publik paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah berakhirnya tahun anggaran, sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) Bab III. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai, yaitu *relevance*, *reliable*, *comparability*, dan *consistency*.

Terdapat fenomena *Audit Report Lag* perusahaan go public di Indonesia dan ada perusahaan melebihi batas yang sudah ditentukan oleh OJK yaitu 120 hari, contohnya yang terjadi di PT. Atlas Resoruce (Tbk) , PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) pada periode antara tahun 2016-2020

Seperti yang dikutip dari Kontan.co.id pada Senin, 25 November 2019 pukul 15:59 WIB. PT Atlas Resources Tbk (ARII) mengalami kerugian yang disebabkan adanya hambatan dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu perbaikan infrastruktur yang membuat proses pengangkutan batubara menuju pelabuhan menjadi tersendat, sehingga PT Atlas Resources Tbk (ARII) baru menyampaikan laporan keuangan auditanke BEI pada tanggal 29 Mei 2020. Dari pengumuman BEI yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021 mengumumkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 96 perusahaan tercatat hingga tanggal 31 Mei 2021 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020. Berikut data perhitungan kemungkinan terjadinya *Audit Report Lag* pada industri pertambangan sub sektor batu bara tahun 2016-2020 pada grafik berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Audit Report Lag* pada Industri Pertambangan Sub
Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

Dalam (hari)

TAHUN	ARII	INDY	PKPK	KKGI	GEMS
2016	88	67	88	62	58
2017	88	71	88	59	58
2018	87	77	86	86	59
2019	150	83	132	135	59
2020	148	90	141	128	57

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan berapa lama sub sektor batu bara dalam menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2016-2021. Apabila dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan lebih dari 120 hari dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami *Audit Report Lag*. Dari 5 perusahaan yang dijadikan pra sampel, dapat diketahui bahwa PT Atlas Resource Tbk (ARII) memiliki jangka waktu audit paling lama di tahun 2019 selama 150 hari dan tercepat pada tahun 2018 yaitu 87 hari maka dapat disimpulkan bahwa ARII mengalami *Audit Report Lag*. PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) memiliki jangka waktu audit paling lama pada tahun 2020 selama 141 hari ditahun 2019 selama 132 hari dan tercepat pada tahun 2018 yaitu 86 hari. PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) mengalami keterlambatan pelaporan audit ditahun 2019 selama 135 hari dan tercepat ditahun 2017 yaitu selama 59 hari. Sedangkan 2 perusahaan lainnya memiliki jangka waktu audit yang pendek yaitu PT Indika Energy Tbk (INDY) dan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS). Perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* tinggi menimbulkan sinyal buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, begitupun sebaliknya jika perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* nya sedikit bahkan cenderung tertib laporan keuangannya akan dipastikan bahwa menariknya atau *good news* bagi investor, principal ataupun pihak lainnya yang berkepentingan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Audit Keterlambatan Pelaporan diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP

Menurut (Sunarsih et al., 2021) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami kerugian karena tuntutan untuk melaporkan kepada publik bahwa kondisi perusahaan sangat baik, perusahaan yang mengalami keuntungan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat karena kabar baik harus segera dibagikan. Dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah, *Audit Report Lag* akan lebih pendek jika tingkat produksi perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih besar

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). Menurut (Kowanda et al., 2016), Net Profit Margin mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan perbandingan laba bersih keseluruhannya dengan pendapatan keseluruhannya dan rasio yang paling baik menangkap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini adalah tabel profitabilitas yang menggambarkan perkembangan antara NPM dengan *Audit Report Lag* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Tabel 1.2
Perkembangan rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) Perusahaan
Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun
2016-2020

Dalam (%)

NPM					
TAHUN	ARII	INDY	PKPK	KKGI	GEMS
2016	-218,90	-13,45	-163,40	10,23	9,10
2017	-58,18	29,27	-93,39	16,05	15,81
2018	-74,05	3,30	54,86	0,84	9,62
2019	-8,82	0,18	-311,24	4,71	6,02
2020	-38,91	-4,98	0,31	-12,00	9,03
ARL					
TAHUN	ARII	INDY	PKPK	KKGI	GEMS
2016	88	67	88	62	58

2017	88	71	88	59	58
2018	87	77	86	86	59
2019	150	83	132	135	59
2020	148	90	141	128	57

Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Tabel diatas menunjukkan rasio profitabilitas pada sub sektor batu bara pada tahun 2016- 2020 yang cenderung fluktuatif. Pada PT Atlas Resource Tbk (ARII) terlihat bahwa data profitabilitas yang di ukur dengan rasio net profit margin (NPM) terlihat sangat fluktuatif dimanamencapai nilai NPM tertinggi pada tahun 2019 sebesar minus 8,82% dan terendah pada tahun 2016 sebesar minus 218,90% PT Atlas Resource Tbk ini mengalami fluktuatif yang terlihat sangatjelas. PT Indika Energy Tbk mencapai nilai NPM tertinggi pada tahun 2017 sebesar 29,27% dan nilai terendah sebesar minus 13,45% ditahun 2016. PT Indika Energy Tbk juga mengalami fluktuatif yang dimana pada tahun 2016 dengan hasil minus 13,45% mengalami kenaikan di tahun 2017, namun mengalami penurun pada tahun 2018-2020. PT Perdana Karya Perkasa Tbk mencapainilai tertinggi NPM pada tahun 2018 sebesar 54,86 dan nilai terendah sebesar minus 311,24% ditahun 2019. PT Resource Alam Indonesia Tbk mencapai nilai NPM tertinggi pada tahun 2017 sebesar 16,05 persen dan terendah pada tahun 2020 sebesar minus 12,00. PT Resource Alam Indonesia mengalami fluktuatif ditahun 2018 dan 2020, namun pada tahun 2017 dan 2019mengalami kenaikan. PT Golden Energy Mines Tbk mencapai nilai NPM tertinggi pada tahun 2017 sebesar 15,81% dan nilai terendah sebesar 6,02% ditahun 2019. PT Golden Energy Mines Tbk ini juga mengalami fluktuatif yang dimana pada tahun 2016 dengan hasil 9,10 mengalami kenaikan ditahun 2017, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan net profit margin yang tinggi memiliki laporan keuangan yang positif, dan perusahaan dengan laporan keuangan yang positif biasanya mengajukan laporan keuangan mereka sesuai jadwal. Di sisi lain, perusahaan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya jika net profit margin mereka rendah atau jika ada berita atau keadaan yang tidak menguntungkan. Akibatnya, perusahaan yang menghasilkan atau memiliki net profit margin yang besar cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam laporan audit (*Audit Report Lag*).

Solvabilitas merupakan elemen kedua yang berdampak pada *Audit Report Lag*. (Devika Oktavia Tuladang, 2020) mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya setelah likuidasi perusahaan. Rasio hutang terhadap total aset adalah indikator lain dari kesehatan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidupnya. Untuk mencegah kesalahan audit, penting untuk berhati-hati dan komprehensif selama audit. *Audit Report Lag* meningkat seiring dengan meningkatnya risiko keuangan perusahaan, seiring dengan persentase solvabilitas

Memeriksa rekening hutang memakan waktu, menurut penelitian (Apriyana & Rahmawati, 2017), karena membutuhkan waktu untuk mengotentikasi pihak-pihak (debt holder) yang terhubung dengan perusahaan dan mengidentifikasi akar dari tingginya persentase hutang yang dimiliki perusahaan. Karena hubungannya dengan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (going concern), rasio hutang terhadap aset yang tinggi dapat memaksa auditor untuk memperoleh lebih banyak bukti yang dapat diandalkan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan untuk melakukan audit dengan lebih hati-hati dan hati-hati. Hal ini berdampak pada berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas/modal karena perusahaan yang memiliki rasio DER rendah artinya kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan sebanding dengan penurunan nilai *Audit Report Lag* sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio DER tinggi memiliki kondisi yang tidak sehat sehingga memberikan sinyal buruk bagi investor yang dapat berakibat lamanya proses audit (Artaningrum et al., 2017). Berikut adalah tabel solvabilitas yang menggambarkan perkembangan antara DER dengan *Audit Report Lag* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020:

Tabel 1.3
Perkembangan DER dan *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Perusahaan
Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun
2016-2020

DER					
TAHUN	ARII	INDY	PKPK	KKGI	GEMS
2016	4,87	1,46	1,26	0,17	0,43
2017	7,22	2,26	1,32	0,19	1,02
2018	34,06	2,26	1,30	0,35	1,22
2019	6,90	2,46	4,00	0,35	1,18
20	11,79	3,03	0,65	0,29	1,33

ARL					
TAHUN	ARII	INDY	PKPK	KKGI	GEMS
2016	88	67	88	62	58
2017	88	71	88	59	58
2018	87	77	86	86	59
2019	150	83	132	135	59
2020	148	90	141	128	57

Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Tabel diatas menunjukkan perkembangan rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio Debt To Equity Ratio (DER) dengan *Audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2016-2020 yang cenderung fluktuatif. PT Atlas Resources Tbk mencapai nilai DER tertinggi tahun 2018 sebesar 34,06 dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 4,87. PT Atlas Resources Tbk ini mengalami fluktuatif yang terlihat jelas yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2017,2018,dan 2020, sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan. PT Indika Energy Tbk mencapai nilai DER tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,03 dan terendah tahun 2016 sebesar 1,46. PT Perdana Karya Perkasa Tbk mencapai nilai DER tertinggi pada tahun 2019 sebesar 4,00 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,65. PT Resource Alam Indonesia Tbk mencapai nilai DER tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,35 dan mengalami nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,17. PT Golden Energy Mines Tbk mencapai nilai DER tertinggi ditahun 2020 sebesar

1,33 dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,43. PT Golden Energy Mines Tbk ini mengalami fluktuasi di tahun 2019 mengalami penurunan namun tahun 2018 dan 2020 mengalami kenaikan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perkembangan antara solvabilitas (DER) dengan *Audit Report Lag*.

Tingginya rasio DER mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga (Kowanda et al., 2016).

Ukuran KAP merupakan unsur ketiga. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP yang bermitra dengan Bigfour dan non Big four. KAP Big four juga cenderung memiliki kemampuan dari segi teknologi yang lebih canggih daripada KAP non Big four, karena KAP Big four memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar untuk mengadakan pengembangan terbaru terkait teknologi yang dapat mendukung kelancaran proses audit mereka (Annisa, 2018).

Ukuran KAP diukur dengan menggunakan Variabel Dummy dimana perusahaan yang menggunakan KAP Big four diberi angka 1 (satu) dan jika perusahaan yang tidak menggunakan KAP non Big four diberi angka 0 (nol) (Harjanto, 2018). Berikut adalah tabel ukuran KAP yang menggambarkan perkembangan dengan *Audit Report Lag* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Tabel 1.4
Perkembangan ukuran KAP dan *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

No	Ukuran KAP	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Berafiliasi dengan big Four	12	11	11	11	11
2	Non big four	11	13	14	13	13
	Total	23	24	25	24	24

	Persentase					
1	Berafiliasi dengan big Four	52,17%	52,38%	44%	52.38%	52.38%
2	Non big four	47,82%	54,16%	56%	54,16%	54,16%

Sumber : www.idnfinancial.com (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016 terdapat 12 perusahaan dengan persentase sebesar 52,17% yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan big four dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non big four terdapat 11 perusahaan dengan persentase sebesar 47,82% dari total keseluruhan sebanyak 23 perusahaan. Pada tahun 2017, 2019 dan 2020 terdapat 11 perusahaan dengan persentase sebesar 52,38% yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan big four dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non big four terdapat 13 perusahaan dengan persentase sebesar 54,16% dari total keseluruhan sebanyak 24 perusahaan. Pada tahun 2018 terdapat 11 perusahaan dengan persentase sebesar 44% yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan big four dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non big four terdapat 14 perusahaan dengan persentase sebesar 56% dari total keseluruhan sebanyak 24 perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada sub sektor batu bara industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Peneliti memilih sektor pertambangan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat umum berbeda dengan sektor industri lain dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam pembangkitan listrik, cadangan batubara di Indonesia memiliki kualitas menengah dan juga melimpah begitupun dengan batubara yang diperjualkan memiliki harga kompetitif di pasar internasional. Hal ini menjadikan informasi keuangan perusahaan pertambangan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan kebutuhan investor terhadap informasi yang tepat waktu dan akurat semakin meningkat. Namun berdasarkan dengan latar belakang diatas, masih adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* pada perusahaan batu bara.

Peneliti dalam penelitian ini terinspirasi oleh temuan kontradiktif dari penelitian sebelumnya sehingga bertekad untuk mengevaluasi kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Pengujian kembali variabel-variabel tersebut meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Adanya fenomena bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan karena proses audit yang cukup lama dan terdapat beberapa perusahaan yang harus membayar denda dan mendapatkan sanksi suspense perdagangan saham di pasar modal menandakan ada permasalahan yang terjadi pada proses penyelesaian audit laporan keuangan sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disampaikan lebih lambat dari yang diharapkan, yang mengurangi kepercayaan investor dan menunda pengambilan keputusan di pihak investor.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.
3. Adanya fluktuatif nilai *Debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan industry pertambangan sub sektor batu bara yang menyebabkan investor ragu untuk berinvestasi pada sektor batu bara
4. Terdapat industri pertambangan sub sektor batu bara yang menggunakan jasa KAP big four dan non bigfour.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi diatas maka pembahasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat banyaknya faktor yang mengakibatkan terjadinya *Audit Report Lag* namun karena adanya keterbatasan waktu dan data, maka penelitian ini hanya dibatasi pada variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP.

2. Variable independen yang terdiri dari profitabilitas (diproksikan oleh Net Profit Margin atau NPM), solvabilitas (diproksikan oleh Debt to Equity Ratio atau DER), dan ukuran KAP (diproksikan dummy), dan untuk variable dependen yaitu *Audit Report Lag* (diproksikan oleh tanggal laporan auditan dikurang tanggal tutup buku).
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang beroperasi pada sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP pada industri pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020 berpengaruh simultan terhadap *Audit Report Lag*
2. Apakah profitabilitas pada industri pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020 berpengaruh parsial terhadap *Audit Report Lag*
3. Apakah solvabilitas pada industri pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020 berpengaruh parsial terhadap *Audit Report Lag*
4. Apakah ukuran KAP pada industri pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020 berpengaruh parsial terhadap *Audit Report Lag*

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada sub sektor batu bara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana berupa kontribusi dan evaluasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data aktual kepada investor mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum berinvestasi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam ilmu bidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *Audit Report Lag* pada perusahaan publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melanjutkan pendidikannya di masa yang akan datang.